

Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Yeniati Ulfah¹, Anyes Lathifatul Insaniyah²

*Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo¹,
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi²
yeniati.ulfah@gmail.com¹, anyeslathifa@gmail.com²*

ABSTRACT

The result of this study explained and described the difficulties in learning Arabic students experience of Islamic Religious Education study program. The purpose of this study is to find out the learning difficulties and overcome them with several solutions provided by researchers. The data collection was collected with observation and interview. The data analysis arranged from reduction data, presentation data and conclusions. The results of this study explained that the factor of difficulties of learning Arabic are lack of motivation and interest in learning Arabic, minimal Arabic vocabulary mastery, there is no inenvironment to support Arabic Learning by writing and orally, and there is difficulty in applying nahwu and sharraf learning.

Keywords: *Learning Difficulties, Arabic Language*

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar dan mengatasinya dengan beberapa solusi yang diberikan oleh peneliti. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Analisa data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa faktor-faktor yang membuat kesulitan belajar bahasa Arab yaitu kurangnya motivasi dan minat dalam mempelajari bahasa Arab, faktor minim penguasaan kosakata bahasa Arab, lingkungan yang kurang mendukung untuk pembelajaran bahasa Arab secara lisan dan tulis, dan kesulitan dalam penerapan pembelajaran nahwu dan sharraf.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Bahasa Arab

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, tidak hanya di pondok pesantren melainkan juga pada sekolah-sekolah formal dibawah naungan Kementerian Agama yaitu madrasah-madrasah dan perguruan tinggi Islam swasta maupun negeri. Hal tersebut diperkuat dengan adanya legitimasi teoritis yang tidak kalah penting yaitu pada tahun 1973 bahasa Arab telah ditetapkan oleh PBB sebagai bahasa resmi dunia.

Hakikat belajar bahasa Arab adalah untuk keperluan komunikasi sosial, sedangkan pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya adalah pengembangan *kemahiran* keterampilan bahasa Arab, akan tetapi pembelajaran bahasa Arab dianggap sulit oleh sebagian mahasiswa karena pola pikir tersebut mahasiswa sulit untuk menerima materi bahasa Arab dan sulit juga dalam mempraktekkan baik secara lisan maupun tertulis.

Mempelajari bahasa Arab tidak hanya berfokus pada empat keterampilan (*Istima', Kalam, Qira'ah* dan *Kitabah*) tetapi ada unsur-unsur dasar yang harus dikuasai dalam mempraktekkan keempat keterampilan berbahasa, mahasiswa harus mampu menguasai unsur-unsur tersebut yaitu *Ashwat, Mufradat*, dan *Tarakib*.

Mempelajari bahasa Arab merupakan pekerjaan yang panjang dan kompleks, pembelajaran bahasa Arab sudah sejak lama dilakukan di Indonesia akan tetapi hasilnya belum maksimal. Muncul berbagai problem dan problem tersebut harus mendapatkan penangan. Kesulitan-kesulitan atau problem-problem dalam mempelajari bahasa Arab dapat diperkecil apabila dosen mengetahui jenis-jenis problemnya sehingga dapat memberikan solusi yang tepat.

Berbicara kesulitan-kesulitan mempelajari dan mempraktekkan bahasa Arab, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong tidak mungkin terlepas dari faktor-faktor kesulitan pembelajaran bahasa Arab, oleh karena itu dalam hal ini peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam semester III dalam mempelajari dan mempraktekkan

bahasa Arab. Sementara yang peneliti ketahui bahwa Program Studi Pendidikan Agama Islam memiliki penunjang yang dapat memudahkan mahasiswa untuk mempelajari bahasa Arab. Salah satu penunjangnya adalah adanya program wajib bahasa Arab pada pusat studi bahasa Asing yang diikuti oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam pada semester I dan II. Hal tersebut seharusnya menjadi bekal saat mendapatkan mata kuliah bahasa Arab pada semester III. Akan tetapi, peneliti masih melihat mahasiswa memiliki problem saat dosen meminta mereka untuk membaca teks bahasa Arab dan menterjemahkannya, problem lain juga dijumpai peneliti saat mahasiswa diminta untuk berbicara dan menulis bahasa Arab dalam hal ini menulis *insya*'.

Hal lain yang diketahui peneliti adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam memiliki latar belakang alumni pondok pesantren artinya mereka juga tidak asing lagi dengan bahasa Arab, akan tetapi mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab pada semester III. Melihat penunjang yang sudah dimiliki oleh mahasiswa dan melihat masih terjadi kesulitan yang dihadapi mahasiswa maka peneliti ingin menganalisis kesulitan belajar bahasa Arab mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong dengan harapan menjadi suatu bentuk upaya agar kedepannya kesulitan tersebut bisa terpecahkan dengan solusi-solusi yang tertulis pada penelitian ini.

2. LANDASAN TEORI

A. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang menyebabkan seseorang tidak dapat mengikut proses pembelajaran dengan baik, yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga seseorang tersebut terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik. (Irham, 2013:254). Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa disebut dengan *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. (Martini, 2014:3)

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal

dikategorikan yaitu faktor fisiologis yang berkaitan dengan kondisi kesehatan fisik siswa atau mahasiswa. Selain itu yang dikategorikan faktor internal adalah faktor psikologis yang berkaitan dengan minat, bakat, dan motivasi. Faktor internal tersebut jika terjadi pada saat proses belajar maka akan menjadi problem karena dapat menjadi sebab dari kesulitan-kesulitan belajar dalam mata kuliah bahasa Arab.

Faktor kedua yaitu faktor eksternal hal ini berkaitan dengan faktor nonsosial yang berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap. Media merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran dan merupakan alat bantu sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. (Ulfah, 2022:189). Kondisi ruang belajar dan waktu pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu yaitu faktor sosial yang dimaksud dengan faktor sosial adalah faktor sesame manusia, permasalahan belajar yang berkaitan dengan faktor keluarga, sekolah, teman, dan lingkungan masyarakat.

Gejala kesulitan belajar, dalam hal ini biasanya pengajar atau orang tua menganggap siswa atau mahasiswa tersebut mungkin malas atau bodoh dan tidak diperdulikan bahkan ditinggalkan. Keadaan ini tidak akan menyelesaikan masalah bahkan akan menambah masalah yang muncul. Oleh karena itu guru atau dosen perlu mendeteksi gejala-gejala yang ada untuk dapat memberikan solusi. Ada beberapa perilaku yang merupakan gejala kesulitan belajar, antara lain:

- 1) Menunjukkan hasil belajar dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimilikinya,
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha usaha yang telah dilakukan.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari teman-temannya dari waktu yang disediakan.
- 4) Menunjukkan sikap yang tidak wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengganggu didalam atau diluar kelas, tidak mencatat materi dsb.
- 5) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak bahagia dalam menghadapi situasi tertentu misal dalam menghadapi nilai yang rendah tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal dsb.

Diagnosa kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai proses untuk melakukan identifikasi kesulitan belajar pada mahasiswa dalam upaya menentukan sumber dan faktor penyebabnya. Tujuannya adalah membantu siswa atau mahasiswa mengatasi kesulitan belajar melalui beberapa solusi yang tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mengakibatkan siswa atau mahasiswa mengalami kesulitan pada proses belajar dan pada akhirnya sulit dalam mencapai tujuan belajar. Kesulitan belajar ini terjadi karena faktor dan menimbulkan gejala-gejala yang perlu diidentifikasi, dianalisa dan diberikan solusi.

B. Bahasa Arab

Bahasa merupakan media yang sangat penting dalam komunikasi antara insan. Namun, bahasa Arab tidak hanya dipergunakan untuk bahasa manusia, tetapi juga merupakan bahasa pilihan Allah untuk menjadi bahasa ibadah antara Allah dan hambaNya. (Ismail, 2014:1)

Bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat terutama diwilayah Arab seperti Timur Tengah, Afrika dan juga beberapa Negara di Asia dan Eropa. Bahasa Arab salah satu bahasa semit yang dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Neo Arami. Bahasa Arab menjadi bahasa resmi di 25 negara seperti Negara Aljazair, Bahrain, Komoro, Chad, Djibouti, Mesir, Eritrea, Irak, Israel, Jordania, Kuwait, Lebanon, Libya, Mauritania, Maroko, Oman, Palestina, Qatar, Arab Saudi, Somalia, Sudan, Suriah, Tunisia, Uni Emiret Arab, Sahara Barat dan Yaman.

Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. (Lady, 2020:58).

1) *Maharah Istima'* (Keterampilan Mendengar)

Keterampilan Mendengar dapat didefinisikan suatu aktifitas yang mencakup kegiatan mendengar bunyi bahasa dan mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam pendengaran. Proses keterampilan mendengar bertahap dimulai dari mendengar deretan bunyi-bunyi bahasa, memahami bunyi bahasa, menilai bunyi bahasa yang

diperdengarkan dan bertindak balas terhadap bunyi bahasa. (Fathoni, 2018:202)

Mahasiswa yang bukan penutur asli biasanya lemah dalam keterampilan ini apalagi jika tidak tinggal dilingkungan berbahasa Arab, kelemahan ini tidak hanya terjadi pada bahasa Arab tetapi pada semua bahasa asing lainnya. Bahkan mahasiswa yang tinggal dilingkungan bahasa akan merasakan kesulitan ketika harus mendengarkan ucapan penutur asli. Agar mahasiswa memiliki keterampilan menyimak maka sebaiknya sesekali dihadirkan dalam lingkungan yang terdiri dari penutur asli atau sering mendengarkan ucapan penutur asli.

2) *Maharah Kalam* (Keterampilan Berbicara)

Kegiatan berbicara mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan dan penguasaan kosakata. Keterampilan berbicara menitikberatkan pada latihan berbicara dan bercakap-cakap dengan berbahasa Arab. Dalam praktek bisa dilakukan antara dosen dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan mahasiswa.

Keterampilan ini merupakan seni komunikasi yang berfokus pada penyampaian perasaan, pikiran, ide, informasi dan pengalaman kepada orang lain secara saling interaksi, saling memahami dan saling merespon dengan menggunakan lisan. (Sa'diyah, 2018:14)

3) *Maharah Qira'ah* (Keterampilan Membaca)

Kegiatan membaca merupakan proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks bacaan. Kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan dan mencernanya didalam hati.

Kemampuan membaca teks Arab sangat bergantung pada pemahaman si pembaca terhadap qawaid atau gramatika dalam bahasa Arab. kemampuan ini akan sangat mempengaruhi pembaca dalam memahami isi atau arti dari yang dibaca. (Ahmad, 2019:562)

4) *Maharah Kitabah* (Keterampilan Menulis)

Keterampilan menulis secara umum dimaksudkan untuk berkomunikasi secara tertulis karena menulis pada dasarnya merupakan ungkapan dari apa yang dipikirkan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini secara umum mempunyai dua aspek yaitu kemahiran membentuk alphabet dan mengeja serta kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan (Dedi, 2021:176).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu obyek alamiah. Pada posisi ini peneliti menjadi instrument kunci. (Moleong, 2018:3). Pendekatan penelitian kualitatif berfokus pada makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Dalam konteks ini penelitian ini bertujuan ingin menganalisis dan mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dalam mempelajari, memahami dan mempraktekkan bahasa Arab di program studi Pendidikan Agama Islam.

Subjek Penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Pada tahap awal peneliti menentukan sumber data, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: Mahasiswa Semester III kelas C Program Studi Pendidikan Agama Islam. Untuk menentukan sampel subjek atau sampel sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses belajar mata kuliah bahasa Arab mahasiswa semester III program studi Pendidikan Agama Islam. Selain itu teknik observasi digunakan untuk mengetahui kesulitan kesulitan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab dengan tujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisa kesulitan belajar tersebut. Sementara teknik wawancara digunakan untuk menggali dan mengungkap informasi terkait kesulitan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman. Teknik ini terdiri dari tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab program studi Pendidikan Agama Islam ada beberapa analisis yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Ada beberapa faktor kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh mahasiswa sebagaimana berikut:

A. Kurangnya Motivasi Dan Minat Dalam Mempelajari Bahasa Arab

Motivasi merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran sebab motivasi adalah apa yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam mempelajari bahasa Arab motivasi ini juga penting karena meotivasi memiliki kontribusi besar dalam menumbuhkan minat belajar.

Motivasi dalam konteks pemerolehan bahasa asing terbagi dalam dua kategori yaitu motivasi integrative dan motivasi instrumental. Motivasi integrative mensyaratkan sikap positif dari mahasiswa terhadap penutur bahasa. Adapun motivasi instrumental yaitu perasaan pembelajar bahasa. (Rahman, 2018:23)

Peneliti ketika mengamati proses belajar dikelas juga melihat bahwa mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam khususnya kelas C semester III kurang bersemangat karena saat dosen melemparkan beberapa pertanyaan tidak ada respon yang baik sehingga terkesan seperti kurang berminat dalam mempelajari bahasa Arab. (Observasi, PAI, 2022)

Hal ini juga disampaikan oleh Dzulqarnain bahwa “mengikuti perkuliahan bahasa Arab dikarena mata kuliah tersebut wajib diambil oleh mahasiswa saat KRS, sementara sejauh ini saya belum paham dan bisa dalam berbahasa Arab baik secara lisan maupun tulis, saya belum memiliki motivasi lebih dalam mempelajari bahasa Arab, untuk itu karena belum ada motivasi yang jelas jadi saya kurang berminat dalam mempelajari bahasa Arab, walaupun saya sadari bahwa sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentu bahasa Arab ini menjadi penting. Karena kurangnya minat belajar bahasa Arab tentu ini menjadi problem saat saya sedang berada dikelas bahasa Arab”. (Wawancara, Dzulqarnain, 2022)

Kesulitan dalam belajar bahasa Arab disebabkan kurangnya minat, hal ini juga dirasakan oleh Kholis dalam wawancaranya dengan peneliti “mata kuliah bahasa Arab merupakan salah satu mata kuliah yang kurang saya minati sebab

saya sulit untuk memahami teks Arab, tidak ada motivasi yang kuat didalam diri saya dan hal tersebut menjadi problem, padahal dosen bahasa Arab memberikan materi bahasa Arab menggunakan metode yang menyenangkan dengan bermain game dan sebagainya” (Wawancara, Kholis, 2022)

B. Faktor Minim Penguasaan Kosakata

Kosakata berarti perbendaharaan kata atau dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Mufradat* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui seseorang atau etnis lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Penguasaan kosakata bahasa Arab adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan kosakata yang dimiliki untuk berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan dengan lingkungannya baik secara lisan maupun tulisan. (Fajriah, 2015:112)

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mufid “dalam mempelajari bahasa Arab saya tidak banyak menguasai kosakata oleh sebab itu saya kesulitan dalam memahami teks Arab dan kesulitan dalam menterjemahkan teks Arab, selain itu saya juga kesulitan dalam mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang ada di bahasa Arab salah satunya yaitu saya kesulitan dalam berbicara bahasa Arab”. (Wawancara, Mufid, 2022)

Dalam pengamatan peneliti ada beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam praktek berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan kesulitan dalam menuliskan gagasan dengan berbahasa Arab hal ini disebabkan karena minimnya penguasaan kosakata. Hal tersebut menjadi problem dalam proses belajar bahasa Arab, karena sebagaimana yang kita tahu bahwa kosakata adalah hal dasar yang harus dikuasai oleh seseorang yang belajar bahasa Asing.

Dalam wawancara dengan ustad Muzammil juga disampaikan “salah satu faktor kesulitan belajar bahasa Arab mahasiswa yaitu minimnya kosakata yang dikuasai, mereka tidak juga melakukan hal lain agar dapat menguasai kosakata Arab, tentu ini menjadi problem dalam proses belajar bahasa arab, karena untuk menguasai empat keterampilan bahasa Arab hal yang harus dikuasai salah satunya yaitu kosakata”. (Wawancara, Muzammil, 2022)

C. Faktor Tidak Ada Lingkungan Berbahasa Arab

Pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab akan lebih efektif apabila menerapkan pengajaran dengan memberlakukan lingkungan bahasa dalam bahasa Arab dikenal dengan *Bi'ah Lughawiyah*. Lingkungan berbahasa Arab merupakan aspek non linguistic yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab (Hermawan, 2015:1-10)

Peneliti melihat tidak adanya lingkungan berbahasa Arab menjadi salah satu faktor terjadinya kesulitan belajar bahasa Arab karena lingkungan berbahasa Arab juga menjadi sarana dalam berkomunikasi mempraktekkan bahasa Arab. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam ketika dikelas bahasa Arab lebih banyak menggunakan bahasa daerah mereka yaitu bahasa Madura. Seperti yang kita tahu bahwa salah satu cara agar dapat menguasai bahasa Arab yaitu dengan cara membiasakan mendengar bahasa Ara, berbicara bahasa Arab, membaca teks Arab dan melatih menulis berbahasa Arab. Semakin sering mempraktekkan tentu akan semakin mudah juga memahami bahasa Arab.

Nur Inayah juga berpendapat “sebagai alumni pondok pesantren yang memiliki lembaga khusus bahasa Arab dan mewajibkan berbicara bahasa Arab serta membaca teks-teks Arab, saya merasa bahwa adanya lingkungan berbahasa Arab memiliki peran yang penting dalam mempelajari bahasa Arab, dan ketika saya kuliah meskipun mempelajari bahasa Arab tidak ada lingkungan berbahasa Arab dan untuk membentuk lingkungan berbahasa juga kesulitan sebab sebaagian besar teman-teman saya masih kurang minat mempelajari bahasa Arab sehingga banyak dijumpai problem saat belajar bahasa Arab”. (Wawancara, Inayah 2022)

D. Kesulitan Dalam Penerapan Nahwu Dan Sharaf

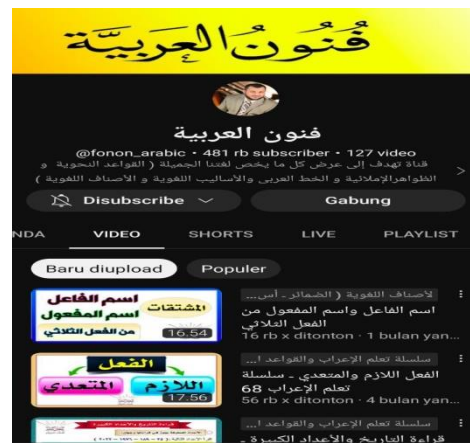
Nahwu adalah salah satu bagian dasar ilmu tata bahasa Arab yang membahas tentang kedudukan kata dalam kalimat dan bentuk huruf atau harakat akhir. Sharaf adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk bentuk kata dalam bahasa Arab. Dari definisi tersebut sebagai pembelajar bahasa Arab tentu harus memahami dan mampu mempraktekkan baik dalam lisan maupun dalam bentuk tulisan. Akan tetapi dalam lapangan sebagaimana hasil wawancara dengan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam ada kesulitan yang dialami mereka. Sebagaimana berikut: “saya mengalami kesulitan ketika berbicara bahasa

Arab misal pada kalimat: *adzhabu ila al-jami'ati*, saya bingung harus menggunakan kata *adzhabu* apa *ana adzhabu*, apa *ana tadzhabu* atau *dzahabtu*". (Wawancara, Nafi'atul, 2022)

Hal lain disampaikan oleh Musrifah "saya mengalami kesulitan ketika membaca teks Arab yang tidak ada harakatnya lebih lebih pada akhiran kata bingung apakah dibaca kasrah, fathah atau dhummah". (Wawancara, Musrifah, 2022)

Peneliti menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kesulitan belajar bahasa Arab dan peneliti akan menawarkan beberapa solusi agar dikemudian hari ketika menemukan kesulitan dalam belajar bahasa Arab seperti data diatas pengajar dapat mengatasinya. Sebagaimana berikut:

- a. Mengadakan Seminar tentang pentingnya belajar bahasa Arab agar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam memiliki motivasi dan minat dalam mempelajari bahasa Arab. Pengalaman peneliti jika rajin mengikuti kegiatan tersebut menambah motivasi dan minat dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagus apapun metode yang dipakai dalam menyampaikan materi jika tidak ada minat belajar dari mahasiswa tentu tujuan belajar tidak akan tercapai. Dengan Seminar biasanya juga akan merubah sudut pandang atau pola pikir seseorang dalam menilai sesuatu dalam hal ini harapan peneliti yaitu dapat merubah pola pikir mahasiswa yang berpikir bahwa bahasa Arab bahasa yang sulit, membosankan dan kurang menarik. Dengan adanya seminar kebahasaan ini dapat merubah hal tersebut.
- b. Mengenalkan media sosial seperti YouTube, Instagram dll yang berfokus pada pembelajaran bahasa Arab karena biasanya ini menjadi cara yang menyenangkan untuk mengenal bahasa Arab sebagaimana yang peneliti tahu beberapa sosial media ini sangat kreatif sehingga akan memberikan kemudahan dalam mempelajari bahasa Arab. Berikut peneliti melampirkan salah satu akun sosial media yang membahas bahasa Arab.



- c. Mengajarkan bahasa Arab dengan permainan bahasa pada umumnya sesuatu yang kurang disukai jika disampaikan dengan cara yang menyenangkan maka memahaminya akan lebih mudah. Hal ini juga menepis bahwa bahasa Arab itu bahasa yang kurang asyik. Peneliti akan mencantumkan beberapa permainan bahasa yang bisa diterapkan ketika pembelajaran bahasa Arab.

Permainan bahasa untuk *Mufradat*:

- 1) Berburu kata
- 2) Siapakah aku?
- 3) *Broken square* atau kotak pecah

Permainan bahasa untuk *Maharah Istima'*:

- 1) Dengar lagu
- 2) Bisik berantai
- 3) Kursi bernomor

Permainan bahasa untuk *Maharah Kalam*:

- 1) Pulpen perkenalan
- 2) Ular tangga
- 3) Cerita berantai

Permainan bahasa untuk *Maharah Qira'ah*:

- 1) Gambar berbicara
- 2) Balon bertanya
- 3) Urut paragraph

Permainan bahasa untuk *Maharah Kitabah*:

- 1) Menulis dengan *symbol*

- 2) *Word net*
 - 3) Menulis kata sambung
- d. Mulai membiasakan berbicara bahasa Arab dengan mahasiswa agar terbentuknya lingkungan berbahasa Arab. Lingkungan berbahasa Arab membantu pada pembelajaran bahasa Arab dalam keterampilan berbahasa yaitu *Istima' Kalam, Qira'ah dan Kitabah*. Membentuk lingkungan berbahasa Arab bisa dimulai dari membiasakan dengan teman sekelas dan dosen bahasa Arab yang ada dilingkungan kampus.
 - e. Menggunakan buku ajar yang mudah dipahami dan dipraktikkan oleh mahasiswa yang mencakup kosakata, nahwu, keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis dan dilengkapi dengan beberapa latihan agar mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa Arab.
 - f. Mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab secara berskala agar tahu perkembangan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab. Selain itu agar mengetahui bahwa bahan ajar, metode yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab efektif dipakai dalam kelas tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar bahasa Arab mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu kurangnya motivasi dan minat dalam mempelajari bahasa Arab, minim penguasaan kosakata Arab, tidak ada lingkungan bahasa Arab yang dapat menunjang dalam praktek, kurang menguasai nahwu sharaf sehingga kesulitan dalam praktek baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan dalam meminimalisir kesulitan belajar bahasa Arab yaitu dengan mengadakan seminar kebahasaan agar mahasiswa merasakan bahwa mempelajari bahasa Arab itu penting terlebih sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, mempelajari bahasa Arab lewat media sosial yang menyenangkan, mempelajari bahasa Arab dengan metode yang menyenangkan seperti permainan bahasa, membiasakan praktek bahasa Arab baik secara lisan dan tertulis dan mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, Lady Farah. 2020. *Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif*, 2020, Jurnal El-Tsaqafah. Vol. 19 No.1.
- Fathoni, Muhammad. 2018. *Pembelajaran Maharah Istima'*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Vol. 9 No.1.
- Fajriah, Zahratur. 2015. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 9. No 1.
- Hermawan, C., Sobarningsih, N., & Rahayu, Y. N. 2015. *Penggunaan Emotional Freedom Technique (EFT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Analisa Vol. 2 No. 1.
- Irham, Muhammad. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Dedi. 2021. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab: Kemahiran Al-Kitabah (Arabic Learning Strategy: Writing Skills)*. Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab. Vol. 2 No. 2.
- Rathomi, Ahmad. 2019. *Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 1.
- Rahman, Nur Fuadi. 2018. *Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa PBA IAIN Palangkaraya 2017/2018)*. Jurnal Al Bayan Vol. 10 No. 1.
- Sa'diyah, Halimatus. 2018. *Bermain Peran Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam di PKPBA UIN Maliki Malang*, Jurnal Tarbiyatuna. Vol. 03 No. 2.
- Ulfah, Yeniati. 2022. *Manfaat Penggunaan Media YouTube Untuk Pembelajaran Nahwu*. *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 2 No. 2.
- Wekke, Ismail Suardi. 2014. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: deepublish).